

Pemprov DKI Menjamin Proyek MRT Segera Jalan

PT MRT Jakarta akan mulai membahas kontrak kerjasama dengan pemenang tender MRT

Fahriyadi

JAKARTA. Pencairan utang sebesar ¥ 125 miliar dari Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk proyek pembangunan *mass rapid transit* (MRT) Jakarta, kini masih mandek. Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo masih menolak menekan surat jaminan sekaligus bertanggung jawab mutlak atas penggunaan utang tersebut.

Agar masalah ini tidak berlarut-larut, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta berjanji segera menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) tentang Jaminan Pendanaan MRT yang akan melimpahkan tanggung jawab kepada PT

MRT Jakarta. Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, Pergub akan terbit pekan ini atau paling telat pekan depan. "Penyusunan Pergub bisa dilakukan secara verbal dan cepat, segera diterbitkan," ujarnya, Kamis (30/5) di Jakarta.

Pria yang akrab disapa Ahok ini menjelaskan, isi Pergub antara lain memberikan kepastian pencairan dana, dan menjamin kontraktor pemenang tender akan menjalankan pengerjaan fisik proyek MRT.

Komisaris PT MRT Jakarta Erry Riyana Hardjapamekas mengungkapkan, Pergub yang berisi surat penjaminan pendanaan sudah tidak ada masalah dan akan segera dikeluar-

kan. "Kemarin saya tanyakan ke Jokowi, MRT serius nggak? Dia jawab serius," ungkap mantan ketua KPK ini.

Erry optimistis Pergub akan terbit pekan ini karena draf isinya sudah disepakati. Menurut dia, tidak ada perubahan jumlah pinjaman dari JICA yakni sekitar ¥ 125 miliar.

Kontrak dibahas

Sebelumnya, Gubernur Joko Widodo bersilukuh menolak menandatangani surat pernyataan tanggung jawab mutlak dalam proyek MRT yang diminta Kementerian Keuangan. Menurut Jokowi, yang paling tepat menandatangani surat itu adalah direktur utama dari BUMD terkait.

PT MRT Jakarta juga akan mulai membahas draf kontrak kerjasama dengan konsorsium pemenang tender. "Kami akan duduk bareng dengan konsorsium dan diharapkan dua pekan bisa rampung," kata mantan Direktur Utama PT Tunah ini. Setelah kontrak itu disepakati dan diteken, maka proyek angkutan publik berkecepatan tinggi ini bisa *groundbreaking* dan mulai konstruksi tahun ini.

Natal Partede, Sekretaris Perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) sebagai salah satu konsorsium pemenang tender MRT mengaku belum memperoleh pemberitahuan soal pembahasan kontrak. "Kami belum tahu, tapi prinsipnya sudah siap untuk kon-

trak dan konstruksi," ujarnya. Natal menyebutkan setelah kontrak disepakati proses selanjutnya adalah konsorsium menyelesaikan detail desain dan menyusun jadwal pekerjaan. "Ditetapkan dulu jadwal penyelesaian semua proses. Tapi belum bisa memastikan kapan konstruksi fisik dilakukan," jelasnya.

Sebelumnya Direktur Utama PT MRT Dono Boestami yang optimistis konstruksi fisik MRT bisa digarap mulai Oktober mendatang, Natal pun menyatakan hal itu bisa saja dilakukan asal semua proses bisa jalan lancar. Ia yakin jika semua pihak segera duduk bersama menyelesaikan hambatan proyek maka proyek pun bisa jalan. ■